

**PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DAN LITERASI DIGITAL PADA  
SISWA SEKOLAH DASAR DI ERA TRANSFORMASI TEKNOLOGI**

Muhamad Rifki Nugraha  
STKIP Bina Mutiara Sukabumi  
rifkinugraha9999@gmail.com

**ABSTRACT**

*Technological transformation in the era of Society 5.0 requires the education sector to develop digital literacy that is not only oriented toward technical skills but also toward strengthening character education. This study aims to describe the implementation of digital literacy in elementary school teachers' instructional videos, identify the character values embedded in the learning process, and reveal teachers' perspectives on the integration of digital literacy and character education. This research employed a descriptive qualitative approach with an instrumental case study design. Data were collected through content analysis of instructional videos and semi-structured interviews with teachers. Data analysis was conducted using the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. Data validity was ensured through source triangulation and member checking. The findings indicate that digital literacy-based learning is able to foster character values such as responsibility, discipline, cooperation, honesty, and digital ethics. Teachers play a role as facilitators in guiding the use of technology to ensure alignment with the goals of students' character development. Therefore, the integration of digital literacy and character education is an essential strategy in elementary school learning in the digital era.*

*Keywords: digital literacy, character education, instructional video, elementary school, Society 5.0.*

**ABSTRAK**

Transformasi teknologi di era Society 5.0 menuntut dunia pendidikan untuk mengembangkan literasi digital yang tidak hanya berorientasi pada kemampuan teknis, tetapi juga penguatan pendidikan karakter. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan literasi digital dalam video pembelajaran guru sekolah dasar, mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang muncul, serta mengungkap pandangan guru terhadap integrasi literasi digital dan pendidikan karakter. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus instrumental. Data dikumpulkan melalui analisis isi video pembelajaran dan wawancara semi-terstruktur dengan guru. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman, sedangkan keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan member check. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis literasi digital mampu menanamkan nilai tanggung jawab, disiplin, kerja sama, kejujuran, dan etika digital. Guru berperan sebagai fasilitator dalam

mengarahkan penggunaan teknologi agar sejalan dengan tujuan pembentukan karakter siswa. Integrasi literasi digital dan pendidikan karakter menjadi strategi penting dalam pembelajaran sekolah dasar di era digital.

Kata Kunci: literasi digital, pendidikan karakter, sekolah dasar.

## **A. Pendahuluan**

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan mendasar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Transformasi teknologi yang ditandai dengan berkembangnya Revolusi Industri 4.0 dan pergeseran menuju Society 5.0 menuntut dunia pendidikan untuk tidak hanya menghasilkan peserta didik yang cakap secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan mampu beradaptasi secara bijak di lingkungan digital. Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri bagi pendidikan dasar, mengingat sekolah dasar merupakan fase awal dan fundamental dalam pembentukan karakter peserta didik.

Literasi digital menjadi salah satu kompetensi penting yang harus dikembangkan sejak dini. Gilster (1997) mendefinisikan literasi digital sebagai kemampuan memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber digital secara efektif. Dalam konteks pendidikan dasar, literasi

digital tidak cukup dimaknai sebagai kemampuan mengoperasikan perangkat teknologi, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kritis, memilah informasi, serta memahami etika dan tanggung jawab dalam penggunaan media digital. Anak-anak sekolah dasar saat ini telah terbiasa menggunakan gawai dan internet, baik untuk hiburan maupun pembelajaran, namun belum sepenuhnya dibekali kemampuan etis dan reflektif dalam memanfaatkan teknologi tersebut.

Di sisi lain, pendidikan karakter menjadi fokus utama dalam kebijakan pendidikan nasional. Pendidikan karakter bertujuan menanamkan nilai-nilai moral seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan toleransi agar peserta didik tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak mulia. Namun, dalam praktik pembelajaran di sekolah dasar, pendidikan karakter sering kali disampaikan secara teoritis dan terpisah dari konteks kehidupan digital siswa. Akibatnya, terjadi kesenjangan antara pembelajaran

nilai di kelas dan perilaku siswa di dunia digital.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa literasi digital memiliki potensi besar sebagai sarana penguatan pendidikan karakter apabila diintegrasikan secara tepat dalam pembelajaran. Iskandar dkk. (2024) menegaskan bahwa literasi digital dapat menjadi jembatan penguatan karakter siswa di era Society 5.0. Namun, sebagian besar penelitian masih berfokus pada kajian konseptual atau studi literatur, dan belum banyak mengkaji praktik nyata guru dalam mengintegrasikan literasi digital dan pendidikan karakter di kelas.

Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk mengkaji secara mendalam bagaimana praktik integrasi literasi digital dan pendidikan karakter dilakukan oleh guru sekolah dasar dalam pembelajaran berbasis video. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dengan menganalisis video pembelajaran guru serta wawancara sebagai bentuk triangulasi data. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran konkret tentang bagaimana literasi digital dapat dimanfaatkan sebagai sarana

penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan dan memahami secara mendalam fenomena integrasi literasi digital dan pendidikan karakter dalam pembelajaran sekolah dasar. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada makna, proses, dan konteks, bukan pada pengukuran statistik atau generalisasi kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus instrumental, yaitu penelitian yang memanfaatkan satu kasus untuk memahami isu yang lebih luas terkait praktik pembelajaran digital berbasis karakter.

Subjek penelitian adalah satu orang guru sekolah dasar yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Guru tersebut dipilih berdasarkan kriteria: aktif menggunakan media digital dalam pembelajaran, memiliki pengalaman mengintegrasikan nilai-nilai karakter, serta bersedia menjadi narasumber dan menyediakan dokumentasi video pembelajaran. Objek penelitian

meliputi video pembelajaran yang digunakan guru serta hasil wawancara semi-terstruktur

Pengumpulan data dilakukan melalui dua teknik utama. Pertama, analisis isi video pembelajaran, yang bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk penerapan literasi digital serta nilai-nilai karakter yang disisipkan dalam proses pembelajaran. Video dianalisis menggunakan lembar observasi yang mencakup aspek penggunaan media digital, interaksi guru dan siswa, penyisipan nilai karakter, etika digital, serta kreativitas pembelajaran. Kedua, wawancara semi-terstruktur dilakukan secara daring untuk menggali pandangan guru mengenai literasi digital, strategi pembelajaran, nilai karakter yang ditanamkan, serta tantangan dan solusi dalam penerapannya.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk deskripsi naratif dan pengelompokan tematik. Selanjutnya, penarikan kesimpulan

dilakukan secara bertahap dan diverifikasi melalui proses triangulasi.

Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, yaitu membandingkan hasil analisis video pembelajaran dengan data wawancara guru. Selain itu, dilakukan member check dengan mengonfirmasi temuan penelitian kepada narasumber untuk memastikan kesesuaian interpretasi peneliti dengan pengalaman guru. Diskusi dengan teman sejawat juga dilakukan untuk meningkatkan objektivitas dan kredibilitas hasil penelitian.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Penerapan Literasi Digital dalam Pembelajaran Sekolah Dasar**

Hasil analisis video pembelajaran menunjukkan bahwa guru telah memanfaatkan media digital secara aktif dalam proses pembelajaran. Video pembelajaran digunakan sebagai sarana penyampaian materi yang disertai dengan visualisasi, narasi, dan instruksi yang jelas. Guru tidak hanya menyajikan konten secara satu arah, tetapi juga mengajak siswa untuk mengamati, berpikir, dan memberikan

respons terhadap materi yang ditampilkan.

Penerapan literasi digital dalam pembelajaran ini mencerminkan beberapa aspek literasi digital menurut Gilster (1997), seperti kemampuan memahami informasi digital dan mengaitkannya dengan konteks pembelajaran. Guru juga memberikan arahan kepada siswa tentang cara menggunakan media digital secara tepat, sehingga pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada proses berpikir siswa. Hasil Penelitian dan Pembahasan mencakup hasil penelitian yang diperoleh dan pembahasan hasil penelitian.

## **2. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Digital**

Analisis data menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis literasi digital mengandung berbagai nilai pendidikan karakter. Nilai tanggung jawab terlihat ketika siswa diminta menyelesaikan tugas yang berkaitan dengan video pembelajaran secara mandiri. Nilai disiplin ditanamkan melalui aturan penggunaan media digital, seperti waktu belajar dan fokus selama pembelajaran berlangsung.

Selain itu, nilai kerja sama muncul melalui aktivitas diskusi yang difasilitasi guru, baik secara lisan maupun melalui refleksi bersama. Guru juga menekankan pentingnya kejujuran dan etika digital, khususnya dalam penggunaan sumber informasi dari internet. Penanaman nilai-nilai ini menunjukkan bahwa literasi digital dapat menjadi media efektif dalam penguatan karakter apabila dirancang secara sadar dan terarah.

## **3. Pandangan Guru terhadap Integrasi Literasi Digital dan Pendidikan Karakter**

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru memandang integrasi literasi digital dan pendidikan karakter sebagai kebutuhan yang tidak terpisahkan dalam pembelajaran saat ini. Guru menyadari bahwa siswa sudah sangat dekat dengan teknologi, sehingga pembelajaran perlu menyesuaikan dengan realitas tersebut. Namun, guru juga menekankan pentingnya pendampingan dan pengarahan agar penggunaan teknologi tidak berdampak negatif terhadap sikap dan perilaku siswa.

Guru mengakui adanya beberapa tantangan, seperti keterbatasan fasilitas dan perbedaan

kemampuan siswa dalam menggunakan teknologi. Meskipun demikian, guru berupaya mengatasi tantangan tersebut dengan strategi pembelajaran yang fleksibel dan kontekstual. Temuan ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menegaskan pentingnya peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran digital berbasis karakter.

#### **D. Kesimpulan**

Integrasi literasi digital dalam pembelajaran sekolah dasar berperan penting dalam penguatan pendidikan karakter. Pembelajaran berbasis video yang dirancang secara terarah mampu menanamkan nilai-nilai karakter positif pada siswa. Guru memiliki peran strategis sebagai fasilitator dalam mengarahkan penggunaan teknologi agar tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pembentukan sikap dan karakter. Oleh karena itu, penguatan kompetensi guru dalam literasi digital berbasis karakter perlu terus dikembangkan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Fitria, N. K., & Purnomo, H. (2023). Penguatan pendidikan karakter pada siswa sekolah dasar melalui gerakan literasi digital dalam pembelajaran PKn. *Ibtidaiy: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 6(2), 344–359.
- Gilster, P. (1997). *Digital literacy*. Wiley Computer Pub.
- Iskandar, S., Siregar, Y. A., Anwar, Y., Suherman, M., & Hartati, S. (2024). Literasi digital sebagai jembatan penguatan pendidikan karakter di era 5.0. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(1), 90–98.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic inquiry*. SAGE Publications.
- Maulita, P. P., Suprihatin, S., & Sukmawati, N. (2022). Membangun karakter siswa melalui literasi digital dalam menghadapi pendidikan abad 21. *Jurnal Pendidikan Dasar Setia Budhi*, 5(2), 101–112.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tauhid, R. (2025). Literasi digital sebagai pilar penguatan karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 9(1), 12–25.
- Wahyuningsih, E. (2025). Pengembangan media literasi digital dalam meningkatkan pemahaman keanekaragaman budaya pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 10(1), 88–97.